



PELATIHAN PEMBUATAN MANISAN KERING TOMAT DAN TERONG PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA WANITA KREATIF DI KOTA BENGKULU

Muhamad Sil¹, Isma Coryanata²

¹Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

²Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

msil@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The Kelompok Usaha Bersama (KUBE) is a group of poor families, so there is a need for efforts to empower their economies in utilizing their potential, namely making candied tomatoes and eggplants. The aim of the community empowerment program are as follows: (1) providing knowledge and skills in processing dried candied tomatoes and eggplants, and (2) providing knowledge about entrepreneurship and marketing management. The method of implementations are carrying out lectures, demonstrations, and practices. As a result, participants have succeeded in making candied dried tomato flavored dates (torakur) and candied dried eggplant. The trainees have also started marketing these products to local residents, friends, relatives and entrants in stalls and shops so that they can increase their income and welfare.

Keywords: *life skills, dried candied, economic improvement*

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Wanita Kreatif termasuk kelompok keluarga miskin sehingga perlu adanya pengupayaan untuk memberdayakan ekonomi mereka dalam memanfaatkan potensi yang ada, yaitu pembuatan manisan tomat dan terong. Tujuan program Abdimas ini sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan pengolahan manisan kering buah tomat dan terong agar dapat bernilai ekonomis, dan (2) memberikan pengetahuan bagi mengenai kewirausahaan dan manajemen pemasaran. Adapun metode pelaksanaannya adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik. Hasilnya, telah dihasilkan produk manisan kering tomat rasa kurma (torakur) dan manisan kering terong. Peserta pelatihan juga telah mulai memasarkan produk tersebut kepada warga sekitar, teman kerabat, serta titip di warung dan toko sehingga dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan peserta.

Kata kunci: kecakapan hidup, manisan kering, peningkatan ekonomi

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi Mitra

Kesulitan ekonomi dewasa ini menyebabkan pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Dua hal tersebut merupakan masalah besar bagi bangsa ini. Munculnya berbagai kriminalitas tidak lepas dari peran besarnya angka pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan melibatkan seluruh aspek kehidupan. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia terutama di perdesaan telah dilakukan melalui berbagai cara diantaranya pendekatan yang dilakukan adalah peningkatan pendapatan semata (*income generating*). Kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Semangat kewirausahaan dapat menumbuhkan *softskills* berupa kreatifitas dan menghasilkan karya nyata dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Pengembangan agribisnis dan agroindustri sangat mungkin dikembangkan di Indonesia, mengingat ketersediaan sumberdaya alam dan

SDM yang melimpah. Jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan adalah usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan pangan pada komoditas hortikultura. Salah satu, buah tomat dan terong telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi jarang sekali masyarakat memanfaatkan potensi buah tomat dan terong untuk dapat menambah pendapatan keluarga.

Pembuatan manisan kering buah tomat dan terong dilakukan dengan pertimbangan diantaranya: buah tomat dan terong mudah diperoleh, cara budidaya kedua tanaman ini mudah dilakukan, dalam budidaya tidak membutuhkan lahan yang luas, masa panennya relatif singkat, proses pengolahannya mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan mudah didapat.

Pengolahan buah tomat dan terong menjadi manisan kering bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dari buah tomat dan terong, meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk memperpanjang umur simpan produk tomat dan terong tanpa harus

menggunakan bahan pengawet, karena pengawet yang digunakan adalah bahan pengawet alami berupa gula; dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan ringan yang penuh serat dan menyehatkan. Oleh karena itu, pengolahan buah tomat dan terong menjadi manisan kering merupakan peluang usaha yang potensial yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berprofesi sebagai pembuat batu bata merah dan buruh bangunan. Profesi sebagai pembuatan batu bata merah di daerah dilakukan oleh kaum laki-laki maupun wanita. Penghasilan yang mereka terima bergantung jumlah batu bata sehari-hari dengan rata-rata lebih kurang Rp. 25.000, dan dibayar setelah batu bata dibakar dan dijual.

Pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehari-hari sering mereka berhutang terlebih dahulu dengan pemilikan bedeng (tempat pencetakan dan pembakaran batu bata). Pembayaran hutang tersebut dilakukan melalui pemotongan dari pembayaran upah

mereka mencetak batu bata ketika batu bata telah dibakar dan laku terjual. Masyarakat yang berprofesi mereka sebagai buruh bangunan, pendapatan yang mereka peroleh bergantung pada ada tidaknya proyek bangunan yang mereka terima, kalau tidak ada proyek bangunan maka mereka tidak bekerja berarti tidak ada penghasilan yang mereka terima untuk diberikan ke keluarganya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang tergolong keluarga miskin.

Keadaan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan tetapi perlu memberdayakan mereka dalam mewujudkan pembangunan sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada pada daerah tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di daerah Kelurahan Bentiring diantaranya melalui kegiatan budidaya tanaman tomat dan terong. Budidaya mudah untuk dilakukan, dapat ditanam di sekitar pekarangan rumah, tidak membutuhkan lahan yang luas, mudah dalam pemeliharaan, dan waktu panen yang cepat yakni sekitar 3 bulan. Selain itu harga buah tomat dan terong berkisar Rp 5.000 – Rp 10.000 per kg dan

harga ini terus meningkat seiring permintaan kebutuhan di pasaryang semakin meningkat pula sementara pasokanbuah tomat dan terong dari Kota Bengkulu sedikit dikarenakan terbatasnya petaniyang menanamtanaman tomat dan terong. Dengan demikian peluang bisnis dari tanaman tomat dan terong masih memiliki prospek yang tinggi baik dalam bentuk buah segarnya maupun hasil pengolahannya berupa produk olahan bahan pangan.

Kegiatan Abdimas ini berupaya mensosialisasikannya melalui memberdayakan anggota KUBE Wanita Kreatif yang mana mayoritas anggotanya sebagai peserta PKH (Program Keluarga Harapan). PKH adalah program nasional yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) sesuai dengan kriteria berupa: memiliki ibu hamil/nifas, anak balita, siswa SD, siswa SMP maupun siswa SMA. Kewajiban yang harus mereka lakukan berupa peningkatan kualitas SDM yaitu: 1) pendidikan: memotivasi anaknya agar selalu rajin bersekolah; dan 2) kesehatan: memeriksakan tumbuh

kembang anak balitanya ke fasilitas kesehatan terdekat (Kementerian Sosial RI, 2010).

Anggota KUBE Wanita Kreatif selain sebagai peserta PKH, mereka juga tergolong KSM dan bekerja sebagai pencetak batu bata. Upaya pemberdayaan wanita pada anggota KUBE Wanita Kreatif pada kegiatan abdimas ini berupa pelatihan pembuatan manisan tomat dan terong sangat tepat sekali. Kegiatan abdimas ini selaras dan bersinergi dengan baik apa yang menjadi tujuan program PKH dari Kementerian Sosial RI yaitu: mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan SDM, serta merubah perilaku KSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Pelatihan inidiharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari para anggota KUBE Wanita Kreatif, dapatmenciptakan peluang usaha yang menjanjikan, membuka lapangan kerja bagi orang lainnya, memudahkan mereka mengurus anak dan rumah tangganya, dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya, dan memberikan

menimbulkan dampak sosial yang positif dalam menjang ekonomi keluarga.

2. Relevansi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam mengolah buah tomat dan terong menjadi manisan kering.
2. Masih kurangnya pengetahuan bagi anggota KUBE Wanita Kreatif mengenai pemasaran buah segar tomat dan terong beserta hasil olahannya.

Solusinya dalam program abdimas ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan buah tomat dan terong menjadi produk manisan kering yang bernilai ekonomis.

3. Tujuan dan Manfaat

Memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan

manisan kering buah tomat dan terong agar dapat bernilai ekonomis.

Memberikan pengetahuan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif mengenai kewirausahaan dan manajemen pemasaran dalam meningkatkan pendapatan.

4. Target Keluaran

Deskripsi dan target kegiatan abdimas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Deskripsi	Target
Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pembuatan manisan kering buah tomat dan terong yang bernilai ekonomis. Produk ini dijual sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, usaha ini dapat dijadikan sebagai usaha <i>home industry</i> , dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja produktif.	Sebanyak 30 orang peserta yang telah mengikuti pelatihan dapat mempraktikkan materi-materi yang telah disampaikan selama pelatihan pembuatan manisan kering buah tomat dan terong yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 1.1 : Deskripsi dan Target

KAJIAN KEPUSTAKAAN

a. Manisan buah-Buahan dan sayur-sayuran

Jenis manisan buah yang umum dipasarkan dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan yaitu: 1) manisan basah dengan larutan gula, 2) manisan larutan gula kental menempel pada buah, 3) manisan kering dengan gula utuh, dan 4) manisan kering asin dengan bahan adalah garam.

Langkah-langkah pembuatan manisan kering dari buah tomat dan terong adalah:

- a. Sebanyak 1 kg dicuci bersih dengan air,
- b. dipotong dengan ukuran yang kecil sesuai dengan selera,
- c. c) direndam dalam larutan garam dan kapur 10% selama 5 jam, d) yang telah direndam dalam larutan garam dicuci kembali, e) Pembuatan larutan gula 30% dan buah tomat atau terong direndam dalam larutan gula, f) ditiriskan lalu direbus dalam larutan gula 30% selama 10 menit. g) Penirisan buah tomat atau terong yang telah

direbus lalu dijemur, dan h) terong siap disajikan.

(Berliandi, 2015)

a. Pemanfaatan sumberdaya lokal

Baiquni (2006, dalam Hastuti dkk., 2009) mengemukakan konsep dasar pemanfaatan sumberdaya sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di perdesaan. *Pertama*, memerlukan peran serta aktor lokal untuk memanfaatkan sumberdaya secara berkelanjutan. *Kedua*, peningkatan produktivitas melalui perbaikan regenerasi sumberdaya. *Ketiga*, meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. *Keempat*, peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan lokal. *Kelima*, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya yang berkelanjutan. Mewujudkan kesejahteraan penduduk dengan memanfaatkan sumberdaya perdesaan menyangkut tiga pilar yakni: 1) pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di perdesaan. 2) pemanfaatan sumberdaya untuk memperkuat sosial ekonomi penduduk perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat perdesaan dan institusi

terkait. 3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya perdesaan

b. Sosial *entrepreneurship*

Menurut Santosa(2007) *social entrepreneurs* mampu memberikan daya cipta nilai-nilai sosial maupun ekonomi, yakni :

1. Menciptakan kesempatan kerja.
2. Adanya *social entrepreneurship* penciptaan kesempatan kerja baru yang meningkat secara signifikan.
3. Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.
4. Menciptakan *social entrepreneur* karena walaupun dalam kemitraan ekonomi yang paling utama adalah nilai -nilai: saling pengertian (*shared value*), *trust* (kepercayaan) dan budaya kerjasama (*a culture of cooperation*).
5. Peningkatan kesetaraan
6. Pemerataan kesejahteraan masyarakat.

f. Pengertian pendidikan kecakapan hidup (*life skills*)

Menurut Anwar (2006) *life skills* adalah pendidikan yang dapat

memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dengan demikian *life skills* adalah upaya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan secara proaktif dan kreatif untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan hidup

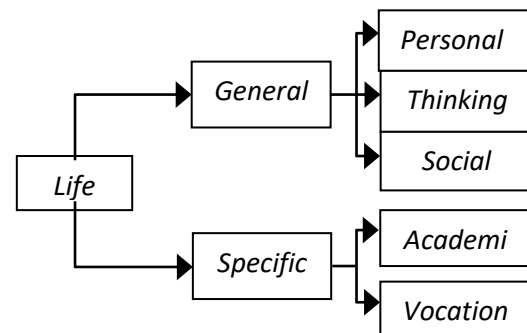
Menurut Dirjen PLSP (2003) hakikat pendidikan berorientasi *life skills* di bidang PLS adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik dapat hidup mandiri. Penyelenggaraan pendidikan *life skills* di didasarkan atas prinsip lima pilar pendidikan dari UNESCO yaitu: *learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to learn* (belajar untuk tahu cara belajar), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi

diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Menurut Dirjen PLSP (2002) program *life skills* mencakup: keterampilan kerja (*occupational skills*), keterampilan pribadi dan sosial (*personal/social skills*), serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (*daily living skills*). Program *life skills* dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.

g. Komponen dan ruang lingkup *life skills*

Menurut Depdiknas (2002), *life skills* bukan hanya semata-mata memiliki keterampilan tertentu saja, namun juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok (*team*), terus belajar di tempat kerja dan mempergunakan teknologi. Komponen-komponen *life skills* sebagai berikut:



Gambar 2.2. Klasifikasi *Life Skills*

Life skills yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan terbagi menjadi dua kategori yaitu: (1) *General Life Skills (GLS)* yang terdiri dari kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial; dan (2) *Spesific Life Skills (SLS)* yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. *Life skills* memiliki lima keterampilan (Depdiknas, 2002) yaitu: a) keterampilan mengenal diri (*self awareness*) atau kemampuan personal (*personal skills*), b) keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*), c) keterampilan sosial (*social skills*), d) keterampilan akademik (*academic skills*), dan e) keterampilan vokasional (*vocational skills*)

h. Kewirausahaan

Pengertian menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: “kewirausahaan adalah semangat,

sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menganani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihatkesempatan-kesempatan bisnis dengan melakukan tindakan mengumpulkan sumber-sumber daya yangdibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanyadan berani mengambil risiko dalam pencapaian tujuannya. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hisrich (2005) bahwa wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi berbagai peluang penting.

Zimmerer *et al* (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan memberi peluang sebagai berikut:

kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, 2) melakukan perubahan, 3) mencapai potensi diri sepenuhnya, 4) meraih keuntungan seoptimal mungkin, 5) berperan aktif dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, dan 6) melakukan sesuatu yang disukai dan menyenangkan.

Wirausaha seringkali dikaitkan dengan situasi kegiatan bisnis seseorang yang dimulai dalam skala usaha kecil dan umumnya dikelola sendiri. UKM selalu digambarkan sebagaisektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri kecil menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan kerja, untuk perluasan angkatan kerja, urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan. Pemberdayaan usaha kecil merupakan kunci bagi kelangsungan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia (Fitri, 2014).

Sukses tidaknya seseorang berwirausaha dalam mengelola bisnis atau usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan fasilitas. Akan

tetapi lebih menonjol adalah bisnis atau usahanya dapat dikelola oleh orang yang berjiwa *entrepreneur* dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya. Adapun ciri-ciri dari wirausahawan yang sukses (Zimmerer, 2008) sebagai berikut:

1. Hasrat akan tanggung jawab.
2. Lebih menyukai risiko menengah.
3. Menyakini kemampuannya untuk sukses.
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera.
5. Tingkat energi yang tinggi. Wirausahawan lebih energik dibandingkan orang kebanyakan, kerja keras dalam waktu yang lama, dan hal ini dapat melelahkan.
6. Orientasi masa depan. Mereka melihat potensi yang dilihat kebanyakan orang sebagai masalah atau bahkan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh kebanyakan orang.
7. Keterampilan mengorganisasi.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

2.2 Deskripsi objek intervensi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Sekretariat KUBE Wanita Kreatif, Jl. Samsul Bahrun RT 02, Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berjarak 8 Km dari Kantor UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu.

KUBE Wanita Kreatif Kota Bengkulu beranggotakan 30 orang yang umumnya berprofesi sebagai pencetak batu bata merah. Kelompok ini terbangun dengan tujuan mengumpulkan para wanita yang bekerja sehari-harinya sebagai pencetak batu bata merah yang mempunyai jiwa berwirausaha guna meningkatkan produktivitas kerja para wanita pencetak batu bata merah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Namun kegiatan yang mereka telah lakukan selama ini belumlah optimal sehingga pencapaian tujuan dan harapan dari mereka belum terealisasi secara maksimal. Dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat (Abdimas) UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu, sangat diharapkan sekali kontribusinya dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam

kegiatan *life skills* dan wirausaha sehingga dapat membantu, membimbing, serta menjadi pendamping menuju kelompok binaan UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu yang teladan dan membuka peluang kerja yang lebih baik.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua anggota KUBE Wanita Kreatif sebanyak 30 orang, namun tidak menutup kemungkinan jika ada non anggota ingin berpartisipasi dalam kegiatan Abdimas ini. Dari hasil identifikasi kebutuhan awal, para wanita pencetak batu bata merah ini sangat mengharapkan adanya pengetahuan dan keterampilan tentang pelatihan pengolahan hasil tomat dan terong yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini dirasakan wajar sangat dibutuhkan oleh para anggota KUBE Wanita Kreatif, karena hasil observasi awal di lapangan menunjukkan potensi budidaya tomat dan terong yang tinggi yang dapat dilakukan di pekarangan rumah para wanita pencetak batu bata merah yang selama ini tidak ekonomis menjadi lebih ekonomis dengan ditanami tanaman tomat dan terong.

Di samping itu, pendapatan yang mereka terima dari mencetak batu bata merah yang masih minim sekali sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya dengan layak dan membiayai kebutuhan sekolah anak-anak mereka dengan baik.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota KUBE Wanita Kreatif yang anggotanya para wanitapencetak batu bata merah dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: tingkat kesejahteraan dari keluarga para wanitapencetak batu bata merah masih tergolong keluarga miskin, suaminya sebagian besar bekerja sebagai buruh bangunan, banyak dari mereka meminjam uang dengan tingkat bunga yang relatif tinggi ke para rentenir, dan potensi pekarangan mereka yang belum dimanfaatkan secara optimal pada tanaman yang bernilai ekonomis. Kedepannya diharapkan kegiatan Abdimas ini dapat menjadi aktivitas rutin para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan tomat dan terong menjadi produk manisan kering yang bernilai ekonomis dan mengarahkan mereka

menuju wirausaha yang ulet, terampil, dan tangguh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 21 orang anggota KUBE Wanita Kreatif dari 30 orang yang telah diundang untuk mengikuti pelatihan ini. Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) wirausaha; (3) demonstrasi proses olahan manisan kering dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, pentirisan dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing/pemasaran serta (4) praktik langsung pembuatan manisan kering rasa tomat dan manisan kering terong. Semua materi pelatihan ini disampaikan dalam 3 kali pertemuan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung.

Setelah kegiatan pelatihan, peserta pelatihan yang berjumlah 21 orang (dibagi dalam 5 kelompok), diberi waktu dua minggu untuk mengumpulkan, mengolah dan membuat produk olahan tomat dan terong menjadi manisan kering tomat dan terong. Dalam waktu 2 minggu tersebut peserta pelatihan juga diberi

kesempatan untuk praktik seperti yang telah dicontohkan. Setiap 7 hari sekali akan dilakukan monitoring oleh tim abdimas tentang aktivitas para peserta pelatihan dengan menghubungi ketua kelompok peserta pelatihan.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi apakah para peserta pelatihan yang telah diberikan pelatihan tersebut telah mampu melakukan hal-hal yang telah diajarkan selama pelatihan. Kemudian, diberikan lembar kuisisioner tentang manfaat dan dampak yang dirasakan setelah melakukan pelatihan ini serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan tersebut.

HASIL PELAKSANAAN

Program ini memberikan bekal pengetahuan keterampilan untuk membuat manisan kering tomat dan terong yang memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan pembuatan manisan kering dari buah tomat dan terong berhasil dan efektif, terlihat dengan telah dihasilkan produk bernilai ekonomis. Setelah pelatihan ini, para peserta pelatihan

memasarkan produk tersebut kepada warga sekitar, teman kerabat, dititipkan di warung dan toko sehingga dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan abdimas Dosen UPBJJ-UT Bengkulu dapat disimpulkan bahwa telah:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan para para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif mengenai kegiatan wirausaha.
2. Memberikan pengetahuan bagi para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif mengenai manfaat buah tomat dan terong.
3. Memberikan pengetahuan bagi para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan manisan kering dari tomat dan terong

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sbb:

1. Perlu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan secara

berkesinambungan untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Pihak penyelenggara diharapkan dapat mengadakan kegiatan pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Berliandi. (2015). Aplikasi Konsentrasi Gula terhadap Karakteristik Mutu Manisan Kecombrang (Nicolaia spesiosa) Basah dan Kering. *Skripsi*. Bengkulu: Program Studi Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen PLSP. (2002). *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Dirjen PLS.

- (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Dirjen PLS.
- Fitri. (2014). <http://putuarisafitri.blogspot.com/2014/01/peran-wirusaha-untuk-meningkatkan-kesejahteraan>. Diakses tanggal 2 Juni 2016..
- Hastuti, dkk.(2009). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan; Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan (Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995* tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kementerian Sosial RI. (2010). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Bantuan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.
- Nasa, Teguh. (2012). *Budidaya Tanaman Tomat*.
-, (2012). *Budidaya Tanaman Terong*.
- Sudjana, H.,D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- .(2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Santosa, Setyanto. (2007). *Artikel tentang Peran Sosial Entrepreneurship dalam Pembangunan*, Jakarta
- Zimmerer, Thomas W., and Norman M. Scarborough. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th edition. New Jersey :Prentice Hall, Inc.